

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menurut Hamami & Shilviana (2020, hlm. 160) dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler; kegiatan intrakurikuler adalah aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran dan terkait dengan mata pelajaran dalam kurikulum resmi; kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan jam pelajaran, tetapi tetap terkait dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan intrakurikuler, bertujuan untuk mendukung pemahaman lebih peserta didik terhadap materi yang diajarkan di kelas; sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kurikulum dan jam pelajaran, bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang sebelumnya sudah ada dalam diri mereka (Hamami & Shilviana, 2020, hlm. 160-162). Oleh karena itu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler berperan penting melatih ketiga aspek dalam pendidikan yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan ekstrakurikuler selain berdampak positif pada perkembangan karakter peserta didik, juga dinilai efektif meningkatkan prestasi belajar siswa (Djafri, 2008, hlm. 136). Menurut Lestari & Sukanti (2016, hlm. 74) ekstrakurikuler merupakan sarana paling potensial untuk meningkatkan mutu akademik peserta didik. Nofianti (2008, hlm. 120) juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan motivasi belajar secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang perkembangan potensi kognitif siswa di dalam proses belajar-mengajarnya. Berdasarkan riset Narmoatmojo (2010, hlm. 35), implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus sejalan dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus sesuai dengan arahan Permendikbud No. 12 Tahun 2024, yakni mencakup Kegiatan Krida (melibatkan kegiatan kepramukaan, LDKS, PMR dan PASKIBRAKA) dan Kegiatan Karya Ilmiah. Hendaknya setiap sekolah mengakomodir seluruh potensi bakat dan minat siswa dengan menghadirkan ekstrakurikuler sesuai dengan arahan Permendikbud di atas. Namun, di tengah keberagaman kegiatan tersebut, masyarakat

sering kali terperangkap dalam persepsi dikotomi terkait keminatan mata pelajaran IPA dan IPS yang kemudian berdampak pula pada pemilihan ekstrakurikuler di sekolah.

Beberapa studi menyebutkan bahwa telah hadir bentuk dikotomi dalam masyarakat mengenai persepsi mata pelajaran IPA dan IPS, disebutkan bahwa siswa yang minat pada mata pelajaran IPA lebih berkualitas dibandingkan dengan siswa yang minat pada mata pelajaran lainnya, termasuk IPS (Rukmana, 2014, hlm. 1; Indra, 2010, hlm. 2; Hanafi, 2014, hlm. 1). Muawanah (2015, hlm. 3) menambahkan bahwa akibat dari anggapan tersebut, munculah diskriminasi atau stigma bahwa siswa yang minat pada mata pelajaran IPA lebih pintar dibandingkan dengan siswa yang minat pada mata pelajaran lainnya, termasuk IPS. Kurniawan, Saipiatuddin dan Hidayat (2021, hlm. 35) menyebutkan bahwa anggapan dikotomi diatas pada akhirnya mengarahkan kegiatan KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) di sekolah lebih banyak bertumpu pada bidang *science* – alam dan hal hal yang berbau IPTEK saja, hal ini terjadi di hampir seluruh SMP dan SMA di Indonesia.

Berikut peneliti akan memaparkan beberapa contoh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia yang cenderung berfokus pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), diantaranya yakni; Penelitian Ilman (2019) berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dalam Mengembangkan Kemampuan Ilmiah Siswa", penelitian ini mengeksplorasi bagaimana KIR membantu siswa mengembangkan kemampuan ilmiah mereka di SMP Plus Rahmat, Kediri, program KIR mencakup pembimbingan hingga pengiriman karya ilmiah ke kompetisi eksternal; Penelitian Mawadatin (2020) berjudul "Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kritis Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) dalam Pembelajaran IPA Biologi Pada Siswa SMPN 12 Dumai", penelitian ini berisi analisis kemampuan berpikir kritis dan sikap kritis siswa yang tergabung dalam KIR, dengan fokus pada pembelajaran IPA Biologi; Penelitian Darmawan (2019) yang membahas mengenai program KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) di SMPN 10 Tegal yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah secara ilmiah dengan melakukan penelitian atau observasi.

Kumpulan penelitian di atas menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler di Indonesia pada jenis “Kelompok Ilmiah” didominasi oleh mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Saipatuddin (2021, hlm. 35) kegiatan seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di Indonesia cenderung lebih banyak berfokus pada bidang *science* dan IPTEK saja. Namun di luar sekolah, terdapat berbagai lomba yang diselenggarakan khusus untuk mata pelajaran IPS, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam konteks ini, penting menghadirkan komunitas belajar IPS seperti ekstrakurikuler yang fokus memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan lomba tersebut. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang IPS, di luar batasan persepsi dikotomi yang ada di masyarakat.

Lomba-lomba IPS yang dilaksanakan di luar sekolah tersebut, diantaranya adalah; Olimpiade IPS Nasional, OSN IPS SMP, *Nasional GES Competition*, ISSC (Indonesia *Students Science Competition*), dll. Seharusnya, komunitas belajar IPS dalam bingkai ekstrakurikuler dapat lebih banyak dihadirkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan lomba tersebut. Inriyani, et al. (2017, hlm. 6) menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa di ruang kelas, terutama dalam mata pelajaran IPS akan dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Secara umum, siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung lebih memiliki keterampilan organisasi, kemampuan bersosialisasi dan keahlian dalam memecahkan masalah (Haensly et al., 2015, hlm. 115). Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kontekstual Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalam dan luar kelas. Prestasi siswa di luar kelas juga dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam komunitas belajar (Schank & Jona, 1999, hlm. 19). Oleh karena itu, perlu ada ekstrakurikuler IPS yang khusus memperdalam materi ke IPS untuk menunjang mutu akademik sekolah khususnya dalam bidang studi IPS.

Berbeda dengan ekstrakurikuler lain yang ada di Indonesia, SMPN 1 Cimahi, Jawa Barat memiliki ekstrakurikuler yang khusus berfokus pada perkembangan akademik siswa dalam mata pelajaran IPS, program tersebut bernama Kelompok Ilmiah Remaja Ilmu Pengetahuan Sosial (KIR-IPS) SMPN 1 Cimahi. Hasil observasi awal ke lapangan yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pada tanggal 22-24 Januari 2024, peneliti menemukan bahwa KIR-IPS di SMPN 1 Cimahi dibentuk pada tahun 2018 dengan tujuan awal untuk mempersiapkan siswa mengikuti berbagai perlombaan

dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bersama KIR IPA dan Matematika, SMPN 1 Cimahi membentuk KIR-IPS sebagai wadah ekstrakurikuler yang berfokus pada pengelolaan perkembangan kognitif-akademis siswa dalam mata pelajaran IPS untuk nantinya disalurkan pada lomba-lomba eksternal pada berbagai tingkatan. KIR-IPS sendiri merupakan salah satu ekstrakurikuler yang fokus pada pendalaman materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. Selain itu, kelompok ini aktif mengikutsertakan siswanya dalam berbagai perlombaan IPS eksternal pada berbagai tingkatan (dari tingkat kota/kabupaten sampai dengan tingkat nasional).

Menurut penuturan seksi kurikulum SMPN 1 Cimahi dalam proses wawancara yang dilaksanakan tanggal 22 Januari 2024, KIR-IPS pernah mewakili sekolah pada perlombaan OSN (Olimpiade Sains Nasional) tingkat kota dan provinsi. Tidak tanggung-tanggung pada tahun ajaran 2021-2022 kemarin, KIR-IPS berhasil memenangkan juara pada ajang OSN IPS tingkat Kota Cimahi. Keberhasilan tersebut tentunya didukung oleh para pembina dan pelatih yang menguasai bidang studi ke IPS an di SMPN 1 Cimahi, yang memiliki tugas dan fungsi yakni memfasilitatori para siswa anggota KIR-IPS dalam pembekalan dan pendalaman materi pada bidang sosial-humaniora, membina persiapan siswa dalam mengikuti lomba IPS terdekat (pembahasan soal-soal terkait olimpiade yang akan diselenggarakan) dan melaksanakan kunjungan ke berbagai museum untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa diluar pembelajaran formal. SMPN 1 Cimahi memiliki sistematis penyelenggaraan program ekstrakurikuler yang baik dan sistematis. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan capaian prestasi peserta didiknya yang selalu membanggakan dalam berbagai perlombaan. Dukungan penuh dari sekolah, pengajar dan para siswa menjadi faktor kunci dalam pencapaian prestasi yang luar biasa ini. Program ekstrakurikuler di sekolah ini dirancang dengan baik, memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dengan lebih komprehensif.

SMPN 1 Cimahi merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki reputasi unggul di kota Cimahi. Dalam setiap perlombaan, peserta didik SMPN 1 Cimahi tidak hanya berhasil mencapai prestasi individu, tetapi juga memperoleh penghargaan dalam kelompok atau tim. Hal ini mencerminkan kolaborasi dan semangat tim yang

kuat di antara siswa-siswi sekolah tersebut. Prestasi tersebut tidak hanya membanggakan lingkungan sekolah, tetapi juga mengukuhkan reputasi SMPN 1 Cimahi di tingkat lokal maupun regional. Melalui pendekatan yang terstruktur dan terukur dalam mengelola program ekstrakurikuler, SMPN 1 Cimahi mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik kepada para siswanya. Keberhasilan dalam berbagai perlombaan tersebut juga menjadi sumber inspirasi bagi siswa lainnya untuk lebih bergiat dalam menorehkan prestasi. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Cimahi bukan hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan bakat dan kreativitas siswanya.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis peran KIR-IPS SMPN 1 Cimahi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Karena SMPN 1 Cimahi ini secara aktif menyelenggarakan ekstrakurikuler yang menyokong peningkatan kualitas akademis IPS di persekolahan lewat pembinaan lomba eksternal pada berbagai tingkatan. Selain itu, sebagian besar riset tentang ekstrakurikuler memaparkan mengenai keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter siswa, belum banyak riset yang secara khusus meneliti mengenai keterkaitan ekstrakurikuler IPS terhadap perkembangan kognitif yakni prestasi akademik siswa. Gap penelitian ini mendorong peneliti untuk menyelidiki secara lebih dalam mengenai sejauh mana KIR-IPS berpengaruh terhadap perkembangan kognitif-akademik siswa dalam konteks perlombaan eksternal IPS dan pembelajaran IPS di kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan adalah bagaimana latar belakang pembentukan KIR IPS SMPN 1 Cimahi, apa saja kegiatan akademik KIR IPS SMPN 1 Cimahi pada periode 2023-2024 dan bagaimana peran KIR IPS SMPN 1 Cimahi ini dalam membina prestasi akademik siswa khususnya pada periode tahun 2023-2024. Penelitian ini diharapkan memiliki temuan berupa analisis peran KIR-IPS dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada perlombaan eksternal IPS di berbagai tingkatan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Peran Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja-IPS (KIR-IPS) dalam Membina Prestasi Akademik Siswa di SMPN 1 Cimahi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 22-24 Januari 2024, ditemukan bahwa KIR-IPS di SMPN 1 Cimahi dibentuk pada tahun 2018 dengan tujuan utama sebagai salah satu wadah ekstrakurikuler yang berfokus pada pengelolaan perkembangan kognitif-akademis siswa dalam mata pelajaran IPS untuk kemudian disalurkan pada lomba-lomba eksternal berbagai tingkatan. Namun terdapat beberapa identifikasi masalah yang kemudian muncul sehubungan dengan pendirian, pelaksanaan dan efektivitas KIR-IPS di SMPN 1 Cimahi ini. (1). Pertama, meskipun tujuan pembentukan KIR-IPS adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui partisipasi dalam lomba-lomba IPS, masih ada pertanyaan mengenai latar belakang pembentukan kelompok ini, terutama apakah pembentukan KIR-IPS didasarkan pada kebutuhan yang nyata dan relevan bagi siswa dan kebutuhan apa saja yang perlu diakomodir oleh KIR-IPS. (2). Kedua, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh KIR-IPS perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan kegiatan tersebut dirancang terstruktur dan sesuai tujuan pembentukannya, penting untuk memahami sejauh mana rancangan program, metode yang digunakan dan pelaksanaan program KIR-IPS selama tahun ajaran 2023-2024. (3). Ketiga, peran KIR-IPS dalam membina prestasi siswa di SMPN 1 Cimahi perlu dianalisis lebih mendalam, yakni untuk mengetahui berkontribusi KIR-IPS tahun ajaran 2023-2024 terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang IPS, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Identifikasi masalah tersebut menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pembentukan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja IPS (KIR-IPS) SMPN 1 Cimahi?
2. Bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja IPS (KIR-IPS) SMPN 1 Cimahi tahun ajaran 2023-2024?
3. Bagaimana peran Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja IPS dalam membina prestasi siswa di SMPN 1 Cimahi tahun ajaran 2023-2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Nova Nafisah Zulfa, 2024

*PERAN EKSTRAKURIKULER KELOMPOK ILMIAH REMAJA IPS (KIR-IPS) DALAM MEMBINA PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SMPN 1 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menguraikan latar belakang pembentukan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja IPS (KIR-IPS) yang ada di SMPN 1 Cimahi.
2. Untuk menguraikan dan menganalisis kegiatan yang dilaksanakan oleh Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja IPS (KIR-IPS) SMPN 1 Cimahi tahun ajaran 2023-2024.
3. Untuk menguraikan dan menganalisis peran Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja IPS dalam membina prestasi siswa di SMPN 1 Cimahi tahun ajaran 2023-2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk penelitian studi deskriptif selanjutnya, terkhusus dalam bidang pendidikan dan sosial. Terlebih, penelitian yang membahas keterkaitan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik siswa di sekolah dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas program ekstrakurikuler, seperti Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), dalam meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis dan prestasi akademik siswa. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian *Peran Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) Dalam Membina Prestasi Akademik Siswa SMPN 1 Cimahi* dapat diterapkan dalam berbagai konteks nyata. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah, khususnya pengurus KIR-IPS, untuk memperbaiki dan mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya dalam bidang ilmu sosial. Dengan adanya fokus pada kegiatan yang mendorong pembinaan, diskusi dan kolaborasi ilmiah, siswa akan terlatih untuk berpikir kritis dan analitis, yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan akademik. Program-program

tersebut dapat membantu meningkatkan keterampilan ilmiah siswa, mencegah degradasi moral dan mengasah kemampuan sosial serta intelektual mereka. Bagi siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan KIR, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya keterampilan ilmiah dan sosial dalam pengembangan diri. Dengan keterlibatan aktif dalam KIR, siswa dapat memperoleh keterampilan penting seperti komunikasi, kerja sama tim dan kepemimpinan, yang akan mendukung interaksi sosial mereka dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja di masa depan.

#### **1.4.3 Secara Etis**

Secara etis, penelitian ini memberikan orientasi bagi para guru, siswa dan pihak sekolah mengenai pentingnya integritas dalam pembinaan akademik dan sosial siswa. Dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika, penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mencetak siswa berprestasi, tetapi juga bermoral. Penelitian ini juga memiliki dampak yang lebih luas dalam mencegah degradasi moral di kalangan siswa melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan ilmiah yang dibarengi dengan penanaman nilai-nilai etika, penelitian ini dapat membantu memperkuat pemahaman tentang pentingnya nilai moral dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab, terutama di kalangan generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan.

#### **1.4.4 Secara Kebijakan**

Manfaat secara kebijakan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan dinas pendidikan untuk merumuskan, mengevaluasi serta memperbaiki kebijakan terkait program ekstrakurikuler, khususnya yang berfokus pada pengembangan keterampilan ilmiah dan sosial siswa. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan akan lebih efektif dalam mendorong prestasi akademik sekaligus membentuk karakter siswa yang baik. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga memberikan implikasi kebijakan untuk pengembangan ekstrakurikuler karya ilmiah seperti KIR, yang berperan penting dalam pembinaan moral dan akademik siswa. Dengan menyoroti pentingnya keterampilan sosial dalam interaksi dan kolaborasi ilmiah, penelitian



ini dapat mendorong pembuat kebijakan untuk mendukung inisiatif yang memperkuat pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ilmiah yang terstruktur. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan sosial seperti degradasi moral di kalangan siswa, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pembinaan etika dan keterampilan sosial yang baik.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan, peneliti akan membedah mengenai pembahasan-pembahasan per bab dan ketersambungan antara bab satu dengan bab lainnya. Selain itu dalam sistematika penulisan juga dimuat urutan per tiap bab sehingga membentuk satu kesatuan Laporan Skripsi secara utuh dan sistematis. Di bawah ini peneliti akan mulai memaparkan uraian dan pembahasan secara berurutan per bab, diantaranya yakni:

Bab I Pendahuluan, dalam BAB I ini membahas mengenai latar belakang mengapa peneliti mengangkat peristiwa ini dalam sebuah penelitian, rumusan masalah yakni berisi daftar pertanyaan yang akan diteliti menggunakan instrumen wawancara kepada beberapa narasumber yang berkorelasi dengan judul, tujuan penelitian membahas mengenai daftar jawaban yang akan dibahas pada BAB IV secara lebih terperinci, manfaat penelitian yakni deskripsi manfaat secara umum dan khusus dari hasil penelitian ini, sistematika penulisan yakni gambaran besar dari pembahasan per tiap bab dan deskripsi korelasi antara bab satu dengan yang lainnya.

Bab II Kajian Pustaka, dalam BAB II ini berisi rujukan referensi-referensi yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan pada BAB IV, selain itu pada bab ini juga berisi kumpulan struktur konsep dan teori yang relevan dengan judul dan tema yang sedang dibahas. Pada penentuan teori di bab ini, haruslah sesuai dengan teori yang akan dikemukakan di BAB IV karena kedua bab ini harus dapat menjawab permasalahan yang ada. Selain itu, pada bab ini juga akan muncul hipotesis penelitian sebagai kerangka berfikir penelitian yang tentunya bersumber dari hasil bacaan beberapa rujukan pustaka dan kajian teori yang telah dilakukan.

Bab III Metode Penelitian, dalam BAB III ini berisi desain penelitian yang digunakan, yakni meliputi; pendekatan yang digunakan, metode yang digunakan,

tempat penelitian, instrumen penelitian (baik berupa angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dll) dan lain sebagainya.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab ini memuat penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Pada bagian ini, peneliti memaparkan data yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari analisis ini kemudian dibahas dalam konteks teori atau penelitian terdahulu, di mana peneliti menilai apakah hasil temuan mendukung atau bertentangan dengan teori yang ada.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang memuat jawaban atas pertanyaan pada rumusan permasalahan serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pengguna hasil penelitian atau untuk penelitian selanjutnya.